



PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR DIGITAL DAN PEMANFAATAN PLATFORM PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMK YAPEMA GADINGREJO PRINGSEWU

Ayu Setiyo Putri¹⁾, Heru Prasetyo²⁾, Muhammad Ramdhan Fathin Al Farabi³⁾, Andriansyah⁴⁾, Mei Fatmila Sari⁵⁾, Sandika Ali⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Universitas Lampung

Email: ayu.setiyo@fkip.unila.ac.id¹⁾, heru.prasetyo59@fkip.unila.ac.id²⁾

Abstract

The training program on digital instructional materials development at SMK Yapema aimed to enhance teachers' capabilities in designing digital learning resources leveraging Information and Communication Technology (ICT) applications. The three-day initiative was conducted at SMK Yapema and attended by 20 participants. The training methodology encompassed the introduction of digital platforms, the utilization of digital applications to develop learning media, and hands-on practice. Evaluation results indicated a highly positive response, with 60% of participants strongly agreeing and 40% agreeing that the training significantly increased their comprehension. This program is expected to equip teachers with the necessary skills to develop learning media that support the implementation of the Kurikulum Merdeka in the digital technology era.

Keywords: learning resources, digital learning resources, Kurikulum Merdeka

Abstrak

Pelatihan penyusunan bahan ajar digital bagi guru di SMK Yapema bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan bahan ajar digital yang berbasis aplikasi teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk menyusun bahan ajar digital. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari di SMK Yapema dan diikuti 20 peserta. Metode pelatihan meliputi pengenalan platform digital, penggunaan aplikasi digital untuk mengembangkan media pembelajaran, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 60% peserta sangat setuju bahwa pelatihan ini menambah pemahaman mereka, sementara 40% lainnya setuju. Pelatihan ini diharapkan dapat mempersiapkan media pembelajaran bagi guru untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka di era teknologi digital.

Kata kunci: bahan ajar, bahan ajar digital, kurikulum merdeka

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pembelajaran saat ini mengalami peningkatan cukup signifikan. Terlebih selepas pandemi, pendidikan di Indonesia mengalami revolusi besar-besaran. Hal ini ditandai dengan bergulirnya kurikulum Merdeka Belajar di segala lini pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan utama dari kurikulum Merdeka sejatinya adalah mengembalikan marwah pendidikan untuk dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Indrianto et al., 2021). Maka dengan dimulainya kurikulum merdeka belajar, penerapan teknologi pada pembelajaran tak dapat dihindarkan.

Penggunaan teknologi digital adalah sebuah keharusan. Penerapannya semakin marak karena dengan penerapan teknologi informasi diyakini akan mempermudah proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan (Purwati et al., 2022). Salah satu

bagian dari pembelajaran yang diubah adalah pada penyusunan buku/bahan ajar siswa yang dialihkan dari manual menjadi elektronik. Buku elektronik atau e-book sangat penting dikembangkan untuk memudahkan siswa tingkat anak sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasinya (Farhana et al., 2021).

Oleh karena itu, pelatihan penyusunan bahan ajar digital dan pemanfaatan platform digital sangat penting dalam era kurikulum merdeka bagi guru (Standar et al., 2024). Sebab pada akhirnya kurikulum merdeka menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan bahan ajar digital dan platform digital, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi siswa. Selain itu tentu mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memfokuskan pada pembelajaran yang berkualitas dan menekankan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Tohir, 2020).

Pelatihan ini akan membantu guru memahami bagaimana mengaplikasikan kurikulum ini melalui bahan ajar digital dan platform digital. Hal lebih lanjut lainnya adalah upaya mempersiapkan guru untuk era digital yang telah datang. Hadirnya teknologi informasi di sektor pendidikan tentu senada upaya mempersiapkan guru untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran upaya meningkatkan profesionalisme guru (Purwati et al., 2022).

Pelatihan ini akan membantu guru memahami bagaimana menyusun bahan ajar yang efektif dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan platform digital sehingga meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, pelatihan penyusunan bahan ajar digital dan pemanfaatan platform digital sangat penting bagi guru dalam era kurikulum merdeka.

II. METODE

Pelaksanaan penyelesaian kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, kami akan menginformasikan terlebih dahulu kepada sekolah yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan ini bahwa Tim Pengabdian FKIP Universitas Lampung akan mengadakan pelatihan tentang pelatihan pembuatan bahan ajar digital dan pemanfaatan platform pembelajaran pada era merdeka belajar. Untuk itu, tim pengabdian diharapkan dapat mendata seluruh guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut yang bersedia mengikuti pelatihan ini. Target peserta dalam pelatihan ini adalah 20 peserta. Kemudian kegiatan ini akan dilaksanakan di **SMK Yapema Gadingrejo Pringsewu** dalam waktu tiga hari pada **bulan Juni 2023**. Pelatihan ini akan menerapkan pelatihan aktif yakni seluruh peserta turut belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup praktik, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak, baik pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Guru mata pelajaran SMK terlibat secara tidak langsung sedangkan SMK Yapema berperan secara langsung sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 20 guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini selama tiga hari sesuai rencana yang telah disusun.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari proses maupun hasil pelatihan. Keberhasilan proses diukur dengan melakukan observasi terhadap penggunaan aplikasi pembuatan

bahan ajar digital dan pemanfaatan platform pembelajaran yang dapat dikuasai oleh peserta pelatihan. Penilaian pelatihan ini dilakukan saat peserta mempraktikkan dan memperlihatkan hasil karyanya. Indikator keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini minimal 75% dari peserta yang diundang hadir dan 75% peserta yang memahami materi dan dilihat dari hasil pelatihan penyusunan bahan ajar edukatif baik secara individu maupun kelompok yakni Menyusun materi pelajaran yang diampu. Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi mengenai pelatihan yang telah diikuti selama tiga kali pertemuan.

Saat Pelatihan

Sebelum melaksanakan sesi pemaparan materi pelatihan dalam kegiatan [engabdian kepada masyarakat, tim pengabdian memulai dengan melakukan tes awal untuk mengukur pemahaman peserta. Ujia pemahaman ini dilakukan dengan peserta untuk mengisi pretes yang telah disiapkan melalui *google form*. Dari hasil awal tersebut, ditemukan bahwa banyak peserta yang belum memanfaatkan secara maksimal platform pembelajaran digital.

Setelah pengantar tersebut, tim pengabdian memulai pemaparan materi dengan membahas terkait pengenalan jenis-jenis platform yang dapat digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sudah tersedia di jagat maya (Anggita, 2021). Kemudian, peserta diajak untuk mengenalkan bagaimana fungsi dan cara membuat akun serta beberapa fitur yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Peserta diminta untuk menyiapkan materi ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kemduain digunakan dalam pelatiba, menyunting materi serta menyesuaikan template yang ada dalam fitur sehingga dapat dimaksimalkan oleh peserta dengan baik.

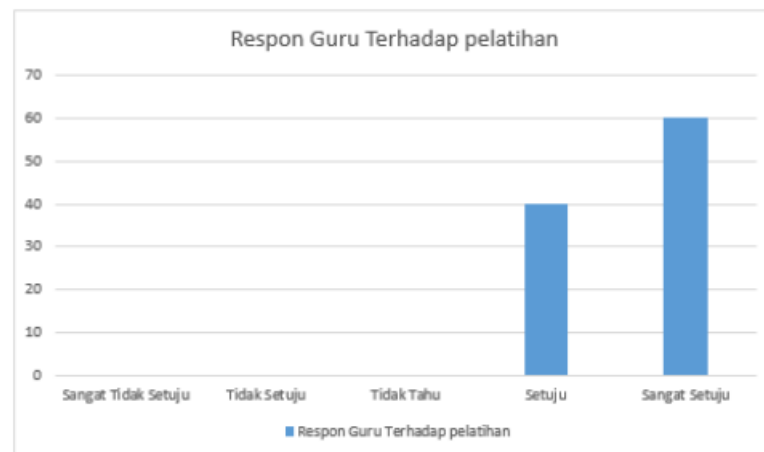
Selama sesi tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memaksimalkan fungsi platform pembelajaran digital. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak pernah mengetahui bahwa banyak platform digital yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, sehingga sesi ini memberikan wawasan baru tentang keberadaan *platform* yang ternyata dapat membantu dalam mengembangkan media pembelajaran.

Keterbukaan peserta terhadap jenis platform ini menunjukkan minat untuk memanfaatkan teknologi yang dapat mempermudah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di kelas. Sehingga peserta sangat bersemangat untuk menggali lebih dalam mengenai fitur yang ditawarkan pada setiap platform. Diskusi kemudian berkembang ke topik yang lebih teknis tentang cara penggunaan setiap platform yang ada, termasuk tips dan trik dalam mengoptimalkan aplikasi ini kebutuhan pengembangan media pembelajaran.

Selain itu, peserta juga saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menggunakan salah satu jenis platform yang ada, sehingga menciptakan suasana kolaboratif dan saling mendukung. Dengan adanya interaksi yang dinamis ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai jenis platform digital tetapi menerapkan fungsi sesuai dengan mata pelajaran yang ampu. Sesi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan terhadap aplikasi platform digital, tetapi untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran di kelas.

Evaluasi Pelatihan

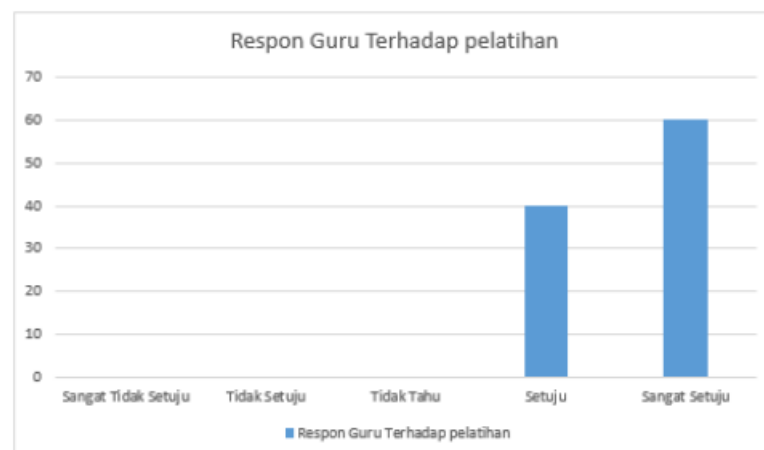
Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, hasil evaluasi sebagai berikut.



Gambar 1. Respon guru terhadap pelatihan

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa 60% peserta pelatihan yang menyatakan sangat setuju dengan pelatihan ini karena memberikan informasi dan menambah pemahaman guru tentang media pembelajaran, sisanya 40% setuju.

Lalu pada diagram selanjutnya yang merupakan hasil respon dari pertanyaan apakah aplikasi yang diberikan layak dijadikan aplikasi pengembangan media pembelajaran? 30% peserta menyatakan tidak tahu, 20% setuju, dan 50% sangat setuju bahwa aplikasi tersebut layak dijadikan sebagai sarana pengembangan media pembelajaran.



Gambar 2. Respon guru terhadap aplikasi digital

Praktik Mandiri

Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini, peserta diharuskan untuk melakukan tugas praktik mandiri. Peserta diminta untuk menghasilkan satu media pembelajaran menggunakan salah satu platform digital yang ada sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Tugas ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi dari pemahaman yang telah

diperoleh selama pelatihan, tetapi juga sebagai kesempatan peserta untuk menerapkan aplikasi digital dalam pembelajaran.

Setelah menyelesaikan tugas tersebut, peserta diminta untuk mengunggah hasil karya ke dalam satu folder yang disimpan pada tautan *google drive*. Proses pengumpulan ini bertujuan untuk memudahkan tim pengabdian dalam menilai hasil kerja peserta serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan penilaian yang objektif dan memberikan masukan yang berguna agar dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan peserta dalam mengembangkan media pembelajaran digital.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan beberapa platform digital untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis teknologi laik dijadikan alternatif para guru dalam menyusun media pembelajaran. Tersedianya sejumlah template atau contoh desain, gambar, jenis huruf yang kaya sehingga menjadi nilai tambah tersendiri dari beberapa aplikasi pembelajaran digital yang ditawarkan. Sementara kendala utama yang dikeluhkan adalah akses dalam jaringan yang terkadang memengaruhi kinerja para guru. Peserta pun berharap, di lain kesempatan pelatihan serupa dapat diadakan. Kembali mengingat para guru membutuhkan penerapan evaluasi yang terintegrasi di dalam aplikasi dari platform yang dipilih.

REFERENSI

- Aminuddin. (2011). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algesindo.
- Anantama, M. D., & Mustofa, A. (2025). Cara Pandang Manusia Terhadap Alam Dalam Lirik Lagu Lampung: Tinjauan Ekokritik. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 397–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/J-Simbol>.
- Anantama, M. D., & Setiawan, A. (2025). Bias Gender dalam Novel Aib dan Nasib Karya Minanto. *Mabasan*, 19(1), 161–178. <https://doi.org/10.62107/mab.v19i1.1036>.
- Anantama, M. D., Suyanto, E., & Prayogi, R. (2024). Kearifan Lingkungan dalam Puisi Anak Dongeng Pohon Pisang Karya Achmad Sulton. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 166–177.
- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142–148. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.
- Bellon, M. R., Gotor, E., & Caracciolo, F. (2015). Conserving landraces and improving livelihoods: how to assess the success of on-farm conservation projects? *International Journal of Agricultural Sustainability*, 13(2), 167–182. <https://doi.org/10.1080/14735903.2014.986363>.
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Konsep, Teori, dan Terapan*. Morfalingua.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>



- Fuad, M., & Suyanto, E. (2021). Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbasis metode karyawisata. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 54–77.
<https://doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp54-77>.
- Garrard, G. (2004). Ecocriticism. In *Year's Work in Critical and Cultural Theory*. Routledge.
<https://doi.org/10.1093/ywcct/mbaa018>.
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo, |, Citra, |, Nanda, R., Pratiwi, P., Hesty, |, Tuti, K. |, Eka, N. |, Handayani, S., Afliyanti, A., Lehan, D., Suwanto, |, Amik, |, Triana, N. |, Noor, R., Rr, |, Khalifah, N., Abdul, Y. |, ... Juni, P. (2021). *WAKTUNYA MERDEKA BELAJAR*. Akademia Pustaka. www.akademiapustaka.com
- Ismi, K. M., & Susilawati, S. (2023). Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat Pesisir. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(Oktober), 315–322.
<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/381>.
- Pertiwi, M., Isdianto, Wijayanto, A. V. D., & Prasetyo, E. N. (2021). Peningkatan Literasi Bagi Siswa SMA Melalui Pelatihan Penyusunan Literature Riview. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 5–12. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5837>.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Purwati, N., Hani, Y., & Klaralia, F. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 32–39. <https://doi.org/10.30873/jppm.v4i01.3104>
- Rajja, Arifin, M. Bahri, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Dengan Metode Cerpen-gram Untuk Siswa Kelas IX Development of Short Story Writing Teaching Materials Using Cerpen-gram Method for Ninth Grade Students in Muara Wahau District Rajja Mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia*, 3(1), 24–32.
<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/26%0APENGEMBANGAN>.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Winarni. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Graha Ilmu.